

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 13 Banjar beralamatkan di Jalan Handil Barabai RT. 08, Kertak Hanyar, Kota Banjarmasin. Secara geografis, Madrasah ini terletak dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

2. Identitas MIN 13 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 13 Banjar
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jalan Handil Barabai RT. 08
 - 2) Desa : Manarap Baru
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Email : minmanarapbaru@gmail.com
 - 7) Kode pos : 70645
- c. Status Madrasah : Negeri

- d. SK Akreditasi : Nilai A
 - 1) Nomor : 107
 - 2) Tanggal : 17 Maret 1997
- e. NSM : 111163030004
- f. NPSN : 60722842
- g. Tahun Berdiri : 1965
- h. Tahun Penegrian : 1998
- i. Nama Pendiri : Busri Zuhri
- j. Nama Kepala Madrasah: Drs. Junaidi, S.Pd.I

3. Sejarah Singkat MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar beralamat di jalan Handil Barabai RT. 08 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar ini dibangun di atas tanah seluas 1441 m² milik H Abdul Hamid dengan luas bangunan 1441 m².

MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar ini didirikan oleh Busri Zuhri pada tahun 1965, beliau juga sebagai Kepala Madrasah pertama di MIN 13 Banjar. Madrasah ini didirikan karena pada waktu itu di Desa Manarap Baru tidak ada sekolah tingkat dasar, sekolah yang ada pada saat itu letaknya sangat jauh sehingga anak -anak di desa tersebut harus menempuh perjalanan yang jauh untuk sekolah. Maka atas inisiatif dari H. Sabri selaku pembakal di Handil Barabai, kemudain di bantu oleh Abdul Manaf sebagai ketua Rt 5, Darkasi sebagai ketua Rt 6 dan hasil musyawarah bersama tokoh masyarakat yaitu Ardani, H. Jamhuri, H. Iskandar, Nusi, H. Abdul

Muthalib, H. Abdul Hamid, H. Muhammad, dan H. Hasyim dibangunlah sebuah sekolah dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah 13 Banjar dengan dana dari swadaya masyarakat.

Madrasah ini pada awal mulanya adalah berstatus swasta, baru pada tahun 1997 Madrasah ini di negerikan, sejak berdiri hingga sekarang kurang lebih 52 tahun Madrasah ini berjalan, banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik, pertama sekolah ini terdaftar, kedua diakui, ketiga disamakan dan terakhir akreditasi nilai A.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar Kabupaten Banjar ini letaknya cukup strategis karena berada ditengah pedesaan dan jauh dari keramaian, Madrasah ini dikelilingi oleh persawahan penduduk dan berada di pinggir jalan utama. Dan Madrasah ini 3 kali mengalami perubahan nama sekolah yaitu MIS Nurul Falah kemudian berubah menjadi MIN Manarap baru dan sekarang menjadi MIN 13 Banjar

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

- 1) Busri Zuhri sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1968
- 2) H. Busran Asnawi sejak tahun 1968 sampai dengan tahun 1971
- 3) Muhammad Yusuf sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1976
- 4) H. Muhammad Naseri sejak tahun 1976 sampai dengan tahun 1980
- 5) H. Sabran Ba'as sejak tahun 1980 sampai dengan tahun 1986
- 6) Muhammad Lamsi sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 1989
- 7) Baidullah sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 2000

- 8) Abdul Hamid, S.Ag sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
- 9) Makiyah, S.Ag sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2010
- 10) Dardiansyah, S.Ag sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013
- 11) Drs. H. Muhdlori sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016
- 12) Drs. Junaidi, S.Pd.I tahun 2017 sampai sekarang

4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Visi

Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, Imtaq, Iptek, Berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan dan mutu pendidikan yang berkualitas.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen madrasah
- 4) Menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan lingkungan agamis.
- 5) Menyiapkan siswa agar berhasil diterima pada tingkatan lanjutan

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan untuk melayani peserta didik dalam dalam memperoleh pengetahuan selain dari guru.
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan laboratorium untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang nyata setelah memperoleh penjelasan guru di kelas.
- 6) Meningkatkan pelayanan ketatausahaan organisasi dan disiplin pegawai dalam melayani warga madrasah.
- 7) Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana pendidikan dalam melayani warga madrasah.
- 8) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat sehingga terhindar dari diskomunikasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

5. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar, Staf TU, dan Karyawan di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar yaitu 1 orang kepala sekolah, 11 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan			Mata Pelajaran
		Kualifikasi Akademik	Fak.	Jur	
1.	Drs. Junaidi, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Kepala Madrasah
2.	Nuriyati, S.Ag	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas VI
3.	Siti Norjamilah, S.Pd.I	S-1	STAI	PAI	Guru kelas II
4.	Nurul Izati, S.Pd.I	S-1	STAI	PAI	Guru kelas III B
5.	Kartasiah, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas IV
6.	M. Arbain, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Penjaskes
7.	H.Ahmad Nordiyansyah, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas V
8.	Arbainah, S.Pd.I	S-1	IAIN	PGMI	Guru kelas III A
9.	H. Sugiannor, S.Ag, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas I
10.	Sulaiman Effendi	SMIP	IAIN	PAI	Akidah Akhlak, SKI
11.	Nor Fuad Khalis, S.Pd.I	S-1	IAIN	PBA	Bahasa Arab
12.	Norliyana, S.Pd.I	S-1	IAIN	PBA	Bahasa Indonesia, IPS, SBK, dan PKN

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data yang ada, staf tata usaha MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar berjumlah sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah staf tata usaha ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Staf tata Usaha MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Siti Juma'ah, S.Pd.I	S1 PAI STAI	TU
2.	Masyitah	SLTA	Staff TU
3.	Hafiz Muslim	SLTA	Staff TU

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data yang ada, karyawan MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar berjumlah sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah staf tata usaha ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Karyawan MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Nor Hilaliah	SLTA	Penjaga Perpustakaan
2.	Bakran	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

6. Keadaan Peserta Didik di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang ada, siswa MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar berjumlah sebanyak 110 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Peserta didik MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Tingkatan Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
Kelas I	8	10	18
Kelas II	7	8	15
Kelas III A	6	10	16
Kelas III B	8	8	16
Kelas IV	9	6	15
Kelas V	8	6	14
Kelas VI	4	12	16
Jumlah Total	50	60	110

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 13 Banjar kabupaten Banjar memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Komite	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Kamad dan Tamu	1 Ruang	Baik
3.	Ruang TU dan Karyawan	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Guru dan Tamu	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Belajar	7 Ruang	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7.	Ruang UKS	1 Ruang	Cukup Baik
8.	Ruang Kantin/Koperasi	1 Ruang	Baik
9.	Gudang	1 Ruang	Cukup Baik
10.	Mushalla	1 Ruang	Baik
11.	WC Guru dan Siswa	3 Ruang	Baik
12.	Pos Satpam	1 Ruang	Cukup Baik

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dan dapatkan akan penulis sajikan dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran Pkn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum beliau mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) RPP

RPP adalah perangkat praktis yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut dijabarkan dari silabus pembelajaran secara lebih luas dan terperinci, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 5 April 2017 dengan Ibu Norliyana, S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V, bahwa beliau membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan

belajar. Menurut Ibu Norliyana RPP adalah “pegangan yang di buat guru sebelum mengajar di dalam kelas sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap kali pertemuan atau lebih .¹” RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester. Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang memuat tentang RPP.

b. Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint*

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 20 Februari 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan strategi *point counterpoint* diawali dengan kegiatan awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian organisasi dan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku

¹ Norliyana, Guru PKn, Wawancara, Manarap Baru, 5 April 2017

bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang jumlahnya hampir sama. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mem berikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

Pada saat observasi pertama guru menemui kendala, peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik kurang antusias, solusinya hendakntya sebelum guru menjelaskan materi, guru melakukan kegiatan *pretes* lisan yang wajib dilakaukan oleh guru dan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sehingga dengan adanya kegiatan tersebut guru dapat menyesuaikan materi apa yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 22 Februari 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan strategi *point counterpoint* diawali dengan kegiatan awal. .

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama. Kemudian

guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang jumlahnya hampir sama. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

Pada saat observasi kedua guru menemui kendala pengelolaan kelas masih belum maksimal, fokus peserta didik masih terbagi-bagi. Solusinya guru menyiapkan media, strategi yang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi ketiga pada tanggal 8 Maret 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan strategi *point counterpoint* diawali dengan kegiatan awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian voting terbuka dan voting tertutup dan bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa

kelompok yang jumlahnya hampir sama. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik

kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar meliputi:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Norliyana pada hari Rabu tanggal 5 April 2017, diperoleh data pendidikan terakhir beliau mempunyai latar pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan telah selesai pada tahun 2006.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Norliyana, S.Pd.I mengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dari tahun 2007 sampai sekarang, dan pada tahun 2015 beliau mengajar PKn di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan diklat untuk guru yaitu seminar menjadi guru profesional, seminar mata pelajaran PKn, seminar profesionalitas guru dalam mata pelajaran PKn

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi penulis lakukan maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar cukup bagus dan memadai hal ini

terlihat dari adanya ruang komite, ruang kamad dan tamu, ruang tu dan karyawan, raung guru dan tamu, ruang belajar, ruang perpustakaan , ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan siswa serta pos satpam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nrliyana, S. Pd. I mengatakan bahwa sarana dan prasarana di dalam kelas masih kurang sebagai guru mata pelajaran PKn beliau yang menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar seperti karton, spidol, dan lain-lain. Dan menurut wakasek kurikulum terhadap faktor sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar kelas V, menurut Bapak Sulaiman Effendi “Saya menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai karena buku-buku PKn sudah tersedia guna untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.”²

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan Penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

² Sulaiman Effendi, Wakasek Kurikulum, Wawancara, Manarap Baru, 5 April 2017

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran PKn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran PKn

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis penyajian data, guru mata pelajaran PKn di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP.

RPP yang digunakan oleh guru adalah KTSP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *point counterpoint*, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk kualifikasi cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan SK dan KD. Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional (kata kerja yang dapat diukur ketercapainnya, dapat diamati perubahan tingkah laku, dapat diuji dan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran). Tujuan pembelajaran sudah memuat *audiens* (siswa), *behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), *condition* (persyaratan yang harus dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima), karena dalam tujuan pembelajaran harus memuat unsur *abcd*.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan strategi *point counterpoint* dalam pembelajaran PKn. Evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint*

Observasi I (20 Februari 2017)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 1 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian organisasi dan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok yang berdasarkan jenis kelamin, dimana kelompok satu terdiri dari 4 orang laki-laki, kelompok dua 4 orang laki-laki, dan kelompok tiga 5 orang perempuan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, kelompok satu membahas tentang contoh organisasi di

lingkungan sekolah yang bersifat intrakulikuler, kelompok dua membahas tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah yang bersifat ekstrakulikuler, dan kelompok tiga membahas tentang contoh organisasi di lingkungan masyarakat. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan yang ditulis di kertas masing-masing kelompok. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno yaitu guru yang menjelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu peserta didik mengungkapkan argumentasinya masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik yaitu berupa soal essay sebanyak lima pertanyaan. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar di rumah kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada tanggal 20 Februari 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi kebebasan berorganisasi, dan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat cukup sesuai dengan pelaksanaan strategi *point counterpoint*, karena pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa pelaksanaan dalam kegiatan inti yang masih belum terlaksana yaitu guru bersama peserta didik tidak mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi, karena karena waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga guru tergesa-gesa dan tidak melaksanakan langkah-langkah tentang mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Dan guru tidak memantau memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan karena pada saat itu gurunya sedang sibuk dengan pekerjaan yang lain.

Observasi II (22 Februari 2017)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengabsen

kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 2 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok dimana kelompok satu terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, kelompok dua 4 orang laki-laki, dan kelompok tiga 4 orang perempuan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, kelompok satu membahas tentang musyawarah di lingkungan keluarga, kelompok dua membahas tentang musyawarah di lingkungan sekolah, dan kelompok tiga membahas tentang musyawarah di lingkungan masyarakat. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan yang ditulis di kertas masing-masing kelompok. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno yaitu guru yang menjelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu peserta didik mengungkapkan argumentnya masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat

masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik yaitu berupa soal essay sebanyak lima pertanyaan. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar di rumah kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada tanggal 22 Februari 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama sudah sesuai dengan pelaksanaan strategi *point counterpoint*, meskipun pada kegiatan awal guru tidak melakukan *pretes* kepada peserta didik, karena karena guru tidak ingat

sehingga guru langsung masuk pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi. Akan tetapi, pada kegiatan inti sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*, sehingga penerapan pelaksanaan strategi *point counterpoint* terlaksana.

Observasi III (8 Maret 2017)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 2 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian voting terbuka dan voting tertutup, bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok dimana kelompok satu terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, kelompok dua 4 orang laki-laki, dan kelompok tiga 4 orang perempuan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup, kelompok satu membahas tentang voting di lingkungan sekolah, kelompok dua membahas tentang voting di lingkungan masyarakat, dan kelompok tiga membahas tentang voting di lingkungan Negara. Guru meminta peserta

didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan yang ditulis di kertas masing-masing kelompok. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno yaitu guru yang menjelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu peserta didik mengungkapkan argumentnya masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik yaitu berupa soal essay sebanyak lima pertanyaan. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi

pada peserta didik untuk belajar di rumah kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada tanggal 8 Maret 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi pengertian voting terbuka dan voting tertutup dan bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan pelaksanaan strategi *point counterpoint* dan guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*.

Berdasarkan analisis hasil observasi secara keseluruhan pada tahap pelaksanaan strategi *point counterpoint* bahwa pelaksanaan strategi *point counterpoint* di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah strategi *point counterpoint* yang sesuai dengan RPP dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*.

Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga pada saat pembelajaran peserta didik sangat serius dan fokus ketika guru menjelaskan materi, sehingga memudahkan peserta didik ketika mereka mengeluarkan argumen (pendapat) mereka dan meskipun masih ragu untuk menyampaikan argumennya tetapi debatnya berjalan dengan lancar.

Kemudian berdasarkan analisis hasil wawancara secara keseluruhan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka diperoleh data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* yaitu bahwa setiap mengajar Ibu Norliyana menggunakan strategi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara lain *reading guide*, *point counterpoint*, *small group discussion*, dan *brainstorming*. Dan guru memahami tentang strategi *point counterpoint*.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan menentukan keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar tidak sesuai keahliannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap latar belakang pendidikan guru di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dengan Ibu Norliyana, S.Pd.I pada tanggal 5 April 2017, menurut guru mata pelajaran PKn menyatakan sebagai

berikut” Saya memiliki latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2006.” Seharusnya yang mengajar PKn itu gurunya harus sesuai dengan latar pendidikan guru agar memudahkan dalam proses belajar mengajar. Meskipun beliau lulusan pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan namun jurusan yang beliau ambil tidak sesuai dengan yang beliau ajarkan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal penting bagi seorang guru. Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam menyampaikan materi, sehingga untuk ini guru mata pelajaran PKn dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku atau pengalaman sekian tahun.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Norliyana mengajar dari tahun 2007 sampai sekarang kurang lebih 10 tahun dan beliau mengajar PKn dari tahun 2015 sampai sekarang kurang lebih 2 tahun, jadi cukup berpengalaman, selain itu beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan diklat untuk guru.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V maka dapat diperoleh informasi.

Dari analisis hasil observasi yang penulis lakukan maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar cukup memadai. Hal ini dapat terlihat dari adanya ruang komite, ruang kamad dan tamu, ruang tu dan karyawan, raung guru dan tamu, ruang belajar, ruang perpustakaan , ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan siswa serta pos satpam. Akan tetapi dilokasi ini belum tersedia ruang komputer, tempat olahraga, ruang laboratorium.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staff tata usaha terhadap faktor sarana dan parasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar kelas V, menurut Sulaiman Effendi ”Saya menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai karena buku-buku PKn sudah tersedia guna untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.